

---

**PERAN KELOMPOK TANI DEWASA LEMAH DUHUR  
DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK  
PENGEMBANGAN LINGKUNGAN  
MELALUI KAMPUNG AGRO EDUWISATA ORGANIK  
CIHARASHAS  
(STUDI KASUS KELURAHAN MULYAHARJA,  
KECAMATAN BOGOR SELATAN, KOTA BOGOR)**

*Nada Nabilah<sup>1\*</sup>, Muhtadi<sup>1</sup>*

<sup>1</sup>*Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,  
Jl. Ir H. Juanda No.95, Kota Tangerang Selatan, 15412*

*\*Email: [nadanabilah1997@gmail.com](mailto:nadanabilah1997@gmail.com)*

**ABSTRACT**

*This study discusses the role of the Lemah Duhur Adult Farmer Group in community empowerment for environmental development through the Ciharashas Organic Agro Edu-Tourism Village. The theory used by researchers is the theory of the role of community workers, community empowerment, agro-tourism, organic agriculture, the environment, sustainable development, and the Logical Framework Approach. In this study, researchers wanted to see the role of the Lemah Duhur Adult Farmer Group, the results of their community empowerment, the supporting and inhibiting factors in carrying out community empowerment, and their relation to environmental development.*

*The research method used by researchers is qualitative research. Then, the data collection techniques used were observation, interviews, and document study. Researchers conducted in-depth interviews to obtain a comprehensive understanding and were supported by field observations and documents obtained.*

*Regarding the results of the research, the Lemah Duhur Adult Farmer Group has an important role in community empowerment through the Ciharashas Organic Agro Edu-Tourism Village in Mulyaharja Village, South Bogor District. Based on its implementation, the Lemah Duhur Adult Farmer Group plays a role as facilitative roles, educational roles, representational roles, dan technical roles. The results of community empowerment carried out by the Lemah Duhur Adult Farmer Group have met the sustainability requirements, renewability, interdependence, adaptability, and institutional commitment.*

**Keywords:** *role of farmer group, community empowerment, agro-tourism*

## ABSTRAK

*Penelitian ini membahas tentang peran Kelompok Tani Dewasa (KTD) Lemah Duhur dalam pemberdayaan masyarakat untuk pengembangan lingkungan melalui Kampung Agro Eduwisata Organik Ciharashas. Teori yang digunakan peneliti adalah teori peran pendamping masyarakat, pemberdayaan masyarakat, agrowisata, pertanian organik, lingkungan hidup, pembangunan berkelanjutan, dan Logical Framework Approach. Pada penelitian ini, peneliti ingin melihat peran KTD Lemah Duhur, hasil pemberdayaan masyarakat yang mereka lakukan, faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, serta kaitannya dengan pengembangan lingkungan.*

*Metode penelitian yang dipakai oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif. Kemudian, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumen. Peneliti melakukan wawancara mendalam untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif serta didukung dengan observasi di lapangan dan dokumen yang didapatkan.*

*Mengenai hasil penelitian ini, Kelompok Tani Dewasa (KTD) Lemah Duhur mempunyai peran penting dalam pemberdayaan masyarakat melalui Kampung Agro Eduwisata Organik Ciharashas di Kelurahan Mulyaharja Kecamatan Bogor Selatan. Berdasarkan pelaksanaannya, KTD Lemah Duhur memegang peran sebagai peran & keterampilan memfasilitasi, peran & keterampilan mendidik, peran & keterampilan representasi, dan peran & keterampilan teknik. Adapun hasil dari pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh KTD Lemah Duhur telah memenuhi empat karakteristik keberlanjutan yaitu pembaruan, saling ketergantungan, kemampuan beradaptasi, dan komitmen institusi.*

**Kata kunci:** peran kelompok tani, pemberdayaan masyarakat, agrowisata

## PENDAHULUAN

Kelurahan Mulyaharja merupakan salah satu wilayah perkotaan di Kota Bogor, namun Kelurahan Mulyaharja masih memiliki potensi-potensi seperti yang dimiliki oleh wilayah pedesaan.

Berbagai macam potensi Kelurahan Mulyaharja yang dimilikinya antara lain; pertama, potensi alam yang dimiliki oleh Kelurahan Mulyaharja, khususnya Kampung Ciharashas adalah pertanian dan perkebunan. Lahan

pertanian terluas di Kecamatan Bogor Selatan berada di Kelurahan Mulyaharja. Sedangkan, salah satu perkebunannya adalah perkebunan buah alpukat.

Kedua, Perikanan juga merupakan potensi yang dimiliki oleh Kelurahan Mulyaharja. Salah satunya adalah lewat budidaya ikan lele yang ada di kampung Ciharashas.

Ketiga, Kelurahan Mulyaharja mempunyai berbagai kebudayaan yaitu pencak silat,

atraksi kesenian sunda, budaya kenduri, kecapi, tari jentreg, tari jaipong, pentas marawis, serta aktivitas gotong royong yang masih terjaga di kelurahan ini.

Keempat, Kelurahan Mulyaharja mempunyai potensi kerajinan yang berbentuk kerajinan kayu dan bambu seperti caping (topi petani), besek, perahu-perahuan, dan tusukan sate.

Dari beberapa potensi yang dimiliki oleh Kelurahan Mulyaharja, salah satu potensi Kelurahan Mulyaharja yang menarik dalam penjelasan di atas adalah potensi pertanian yang masih dimilikinya. Pemanfaatan potensi pertanian oleh masyarakat Kelurahan Mulyaharja khususnya Kampung Ciharashas inilah yang menjadi fokus penelitian kali ini. Pemanfaatan potensi pertanian yang dilakukan warga Kampung Ciharashas tak hanya sebatas pada pengelolaan pertaniannya saja, namun juga dikembangkan menjadi kawasan yang berbasis Agro Eduwisata Organik yang diberi nama Kampung Agro Eduwisata Organik Ciharashas.

Pemanfaatan potensi pertanian ini dilakukan dengan

pemberdayaan masyarakat yang dipelopori oleh ketua Kelompok Tani Dewasa (KTD) Lemah Duhur yaitu bapak Muhammad Aneng yang merupakan warga asli Kampung Ciharashas Kelurahan Mulyaharja, yang dibantu para anggotanya serta pemuda Karang Taruna Mulyabakti Kelurahan Mulyaharja. Kampung Agro Eduwisata Organik Ciharashas didirikan tahun 2017, dengan latar belakang kesadaran peduli lingkungan, khususnya pada potensi pertanian.

Kampung Agro Eduwisata Organik Ciharashas memiliki visi yaitu menjadikan kawasan ekowisata Kampung Ciharashas menjadi kawasan wisata unggulan berwawasan lingkungan berbasis masyarakat. Sedangkan, untuk misi dari Pengelolaan Kampung Agro Eduwisata Organik Ciharashas adalah pertama meningkatkan sumber daya manusia dan pengelolaan Kampung Agro Eduwisata Organik Ciharashas. Kedua, membangun dan meningkatkan kesadaran peduli lingkungan. Ketiga, mendapatkan kemitraan dengan berbagai macam pihak yang memiliki kompetensi baik

dalam masalah kepariwisataan, maupun aktivis peduli lingkungan. Keempat, melindungi lingkungan Kampung Agro Eduwisata Organik Ciharashas, baik kebudayaan, flora, fauna, dan keunikan batuanannya. Kelima, dalam pengembangan Kampung Agro Eduwisata Organik Ciharashas dapat melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan perbaikan. Keenam, melakukan promosi secara efektif dan intensif.

Salah satu kelompok masyarakat yang dominan dalam pengembangan Kampung Ciharashas adalah Kelompok Tani Dewasa (KTD) Lemah Duhur. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok Tani Dewasa (KTD) Lemah Duhur adalah dengan memberikan pengajaran tentang pertanian yang berbasis organik, khususnya cara bertanam padi organik dari kemampuan yang mereka miliki. Sementara itu, KTD Lemah Duhur mendapat pelatihan dan pendampingan dari berbagai pihak, salah satunya Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Bogor. Kelompok Tani Dewasa

(KTD) Lemah Duhur merupakan pelopor dibangkitkannya pertanian yang berbasis organik, yang awal mulanya mereka ingin melestarikan alam dengan pertanian yang secara alami, karena menurut penjelasan mereka, para orangtua terdahulu tidak menggunakan bahan-bahan kimia dalam pertaniannya, namun tetap berhasil panen.

### **METODE**

Pendekatan penelitian yang dipilih oleh penulis adalah pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Creswel (2008), penelitian kualitatif adalah cara untuk memahami suatu gejala yang terpusat dengan melakukan eksplorasi. Pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi dan studi dokumen. Analisa data dilakukan melalui pengelompokkan dan reduksi data yang disesuaikan dengan pertanyaan penelitian.

Waktu yang dibutuhkan dalam proses penelitian ini yaitu selama 2 bulan, yakni Desember 2020 hingga bulan Januari 2021. Adapun lokasi penelitiannya, dilaksanakan di Kampung Agro Eduwisata Organik Ciharashas, Kelurahan Mulyaharja,

Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Peran Kelompok Tani Dewasa Lemah Duhur (KTD) dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kampung Agro Eduwisata Organik Ciharashas**

Menurut Jim Ife (2016), peran kerja masyarakat terbagi ke dalam empat golongan yaitu peran & keterampilan memfasilitasi (*facilitative roles*), peran & keterampilan mendidik (*educational roles*), peran & keterampilan representasi (*representational roles*), serta peran & keterampilan teknik (*technical roles*).

Berdasarkan hasil temuan peneliti saat melakukan wawancara dengan lima orang informan dan observasi, peran Kelompok Tani Dewasa (KTD) Lemah Duhur dalam pemberdayaan masyarakat melalui Kampung Agro Eduwisata Organik Ciharashas adalah sebagai berikut ini:

#### **Peran dan Keterampilan Memfasilitasi (*Facilitative Roles*)**

#### **Semangat Sosial**

Peran yang dimainkan KTD Lemah Duhur dalam keterampilan semangat sosial, yang pertama yaitu menginspirasi. Mereka menginspirasi Karang Taruna Mulyabakti, Kompepar Kelurahan Mulyaharja, dan masyarakat luas. Mereka tidak terkikis oleh zaman, walau saat ini orang-orang sudah bertani moderen, tapi mereka tetap melakukan pertanian organik yang pengolahannya masih tradisional, tidak memakai pupuk kimia, dan tidak membunuh hama.

Kedua, KTD Lemah Duhur mengaktivasi warga untuk dapat ikut terlibat dalam pengelolaan Kampung Agro Eduwisata Organik Ciharashas. Kegiatan-kegiatan di kampung wisata tersebut membuat warga yang tidak bekerja menjadi ikut terlibat didalamnya.

Ketiga, berperan sebagai penggerak. Mereka mengajak masyarakat untuk dapat terlibat dalam kegiatan yang ada di kampung wisata tersebut, hal ini mereka lakukan agar ekonomi di sana dapat berjalan.

Keempat, KTD Lemah Duhur memberikan motivasi kepada warga Kampung Agro Eduwisata Organik Ciharashas dalam pertemuan rutin

yang mereka laksanakan pada setiap akhir bulan. Namun, karena sedang ada pembangunan di kampung wisata tersebut dan pandemi *Covid-19*, pertemuantidak bisa dilaksanakan terlebih dahulu.

Peran yang dimainkan KTD Lemah Duhur sesuai dengan teori Jim Ife dan Frank (2016) bahwa, Semangat sosial merupakan suatu kemampuan pendamping masyarakat yang dapat menginspirasi, memotivasi, mengantusias, mengaktivasi, menstimulasi, dan menggerakkan orang lain agar dapat melakukan tindakan. Peran pendamping masyarakat adalah menjadi seorang yang mampu mengajak masyarakat agar mengikuti beragam proses masyarakat, bukan seseorang yang melakukan semuanya sendiri. (Ife dan Tesoriero, 2016)

### **Mediasi dan Negosiasi**

KTD Lemah Duhur memainkan peran mediasi dan negosiasi dengan menjadi penjemabatan antara warga Kampung Agro Eduwisata Organik Ciharashas dan pihak luar. Ketika ada bantuan dari pemerintah tidak dapat langsung diberikan kepada warga, namun

memerlukan penjemabatan yang akan bertanggung jawab atas bantuan tersebut. Maka, bantuan tersebut diberikan melalui KTD Lemah Duhur untuk diberikan kepada warga Kampung Agro Eduwisata Organik Ciharashas. Peran mediator juga dijalankan KTD Lemah Duhur saat ada tanggapan masyarakat terhadap pembangunan. KTD Lemah Duhur menjadi penjemabatan antara pihak luar dengan warga kampung tersebut yaitu dengan menyampaikan aspirasi dan keluhan dari warga setempat terhadap pihak pemerintah yang menjadi penanggung jawab pembangunannya.

### **Dukungan**

Beberapa hal yang mencakup dukungan adalah mengenal dan mengakui nilai mereka serta nilai kontribusi mereka, mengafirmasi penduduk, memberi dorongan, menyediakan diri untuk masyarakat dapat menanyakan berbagai pertanyaan atau mendiskusikan sesuatu hal yang perlu dibicarakan. (Ife dan Tesoriero, 2016)

Seperti teori di atas, peran dalam memberikan dukungan yang dilakukan KTD Lemah Duhur pada

pemberdayaan masyarakat di Kampung Agro Eduwisata Organik Ciharashas adalah selalu menyediakan waktu untuk warga menanyakan hal-hal yang dibutuhkan, serta mengenal, mengakui nilai warga, serta kontribusi warga dengan selalu bergotong royong bersama warga.

### **Membangun Konsensus**

KTD Lemah Duhur membuat pertemuan rutin setiap akhir bulan yang mayoritas dihadiri oleh para petani di Kampung Ciharashas. Pertemuan tersebut menjadi tempat musyawarah dan menyepakatisegala macam kegiatan atau masalah yang ada di Kampung Agro Eduwisata Organik Ciharashas. Kelurahan Mulyaharja, Kecamatan Bogor Selatan, serta Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Bogor kerap hadir dalam pertemuan tersebut.

### **Fasilitasi Kelompok**

Peran ini dijalankan KTD Lemah Duhur dengan menjadi penasihat di dalam sebuah acara yang dilaksanakan di Kampung Agro Eduwisata Organik Ciharashas dan

menjadi ketua dalam sebuah pertemuan atau rapat rutin setiap bulan. Pertemuan rutin setiap bulan selalu dilaksanakan oleh KTD Lemah Duhur, kecuali saat pandemi *Covid-19* saat ini.

### **Pemanfaatan Berbagai Keterampilan dan Sumber Daya**

KTD Lemah Duhur melakukan sistem pertanian organik dengan memanfaatkan sumber daya alam yaitu dalam pembuatan pupuk organik. Pertanian organik merupakan pertanian yang ramah lingkungan, dengan sistem pertanian ini hama tidak dibunuh melainkan hanya disirami dengan peptisida nabati. Selain pemanfaatan sumber daya alam, KTD Lemah Duhur juga melakukan pemanfaatan sumber daya manusia di Kampung Agro Eduwisata Organik Ciharashas melalui budidaya padi.

KTD Lemah Duhur dalam melakukan pemberdayaan masyarakat khususnya di bidang pertanian selalu memanfaatkan fasilitas yang ada di masyarakat, contohnya traktor dan mesin pencacah rumput.

### **Mengorganisasi**

KTD Lemah Duhur mengelola Kampung Agro Eduwisata Organik Ciharashas dari awal pendiriannya tahun 2017 sampai tahun 2018. Pada 2018, berdiri Kelompok Penggerak Pariwisata (Kompepar) Kelurahan Mulyaharja, tanggung jawab untuk mengorganisasi kampung wisata tersebut diberikan kepadanya. Namun, saat ini KTD Lemah Duhur berfokus pada pengelolaan pertaniannya dan memberikan edukasi pertanian organik kepada para pengunjung. Namun, sinergi antara Kompepar Kelurahan Mulyaharja tetap terjalin baik.

### **Komunikasi Personal/ Pribadi**

KTD Lemah Duhur menjalankan peran dalam komunikasi personal dengan cara menciptakan dan memelihara suatu suasana kepercayaan dan dukungan secara bersamaan. Misalnya, terciptanya kepercayaan warga untuk selalu mendukung KTD Lemah Duhur.

### **Peran dan Keterampilan Mendidik (Educational Roles)**

#### **Peningkatan kesadaran**

KTD Lemah Duhur melakukan peningkatan kesadaran dengan cara mengingatkan dan memberitahu warga tentang pertanian organik, yang sebelumnya warga setempat tidak mau mengikuti, namun kemudian dengan perlahan warga setempat mau ikut berpartisipasi.

#### **Memberikan Informasi**

KTD Lemah Duhur berperan sebagai memberikan informasi. Contohnya pertama, KTD Lemah Duhur menyampaikan instruksi dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Bogor kepada warga dengan mengumpulkan mereka dalam sebuah pertemuan. Kedua, berperan memberikan informasi mengenai pelatihan di luar Kampung Agro Eduwisata Organik Ciharashas, khususnya pelatihan pertanian organik.

#### **Konfrontasi**

Pertentangan yang pernah KTD Lemah Duhur alami adalah beberapa anggota KTD Lemah Duhur



pernah menentang saat ada arahan dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Bogor yang diharapkan bisa diterapkan pada pertanian Kampung Agro Eduwisata Organik Ciharashas. Namun, perlahan akhirnya para anggota yang menentang menjadi mengikuti, sedangkan pertentangan dengan pihak luar tidak pernah terjadi.

Berdasarkan pemaparan di atas KTD Lemah masih memperhatikan prinsip tanpa kekerasan, toleransi, dan kesepakatan, maka tidak ada peran pertentangan yang KTD Lemah Duhur lakukan.

### **Pelatihan**

KTD Lemah Duhur memainkan peran inidengan membantu warga sekitar khususnya para petani untuk mendapatkan orang atau lembaga yang bisa memberikan pelatihan yang diperlukan. Lembaga yang memberikan pelatihan kepada masyarakat di sana adalah Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Bogor. Beberapa pelatihan mengenai pertanian organik yang Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Bogor pernah berikan adalah pelatihan metode budidaya

padi SRI (*system of rice intensification*), sistem penanaman jajar legowo, mesin penanaman, cara olah lahan memakai traktor, dan mesin pencacah rumput.

Pelatihan tersebut bebas diikuti oleh berbagai macam kalangan, warga yang tidak termasuk KTD Lemah Duhur, kelompok tani dari luar Kampung Ciharashas, dan siapa saja yang mau mengikuti pelatihannya diperbolehkan mengikutinya.

### **Peran dan Keterampilan Representasi (*Representational Roles*)**

#### **Memperoleh berbagai sumber daya**

Peran KTD Lemah Duhur dalam memperoleh berbagai sumber daya yaitu menjadi perantara dalam memperoleh bantuan dari pihak luar, karena dalam pemberian bantuan, KTD Lemah Duhur yang bertanggung jawab atas bantuan yang telah diberikan. Sumber daya yang diperoleh diantaranya yaitu, misalnya bantuan benih padi, alat-alat pertanian, dana bantuan untuk perbaikan sarana & prasarana, dan sapi.

## **Advokasi**

Advokasi yang dilakukan KTD Lemah Duhur yaitu mereka menghadiri pertemuan-pertemuan yang mengundang KTD Lemah Duhur karena menurutnya jika tidak datang dalam pertemuan tersebut, tidak akan membuat mereka maju. KTD Lemah duhur mendatangi sebuah acara untuk mewakili Kampung Ciharashas khususnya untuk program Kampung Agro Eduwisata Organik Ciharashas karena program tersebut yang paling berhasil, Jika Ketua KTD Lemah Duhur tidak bisa menghadiri acara tersebut, maka akan diwakilkan oleh anggotanya.

Peran advokasi, pendamping masyarakat mewakili berbagai kepentingan individu, kelompok atau masyarakat dan menangani kasus mereka. Mereka berpartisipasi untuk menghadiri sidang dan pengadilan, menghubungi politisi atau perantara kekuasaan penting lainnya, atau mewakili pemerintah daerah atau pusat. (Ife & Tesoriero, 2016)

## **Menggunakan Media**

Pendamping masyarakat butuh pemanfaatan media dengan

efektif karena hal ini untuk memperjelas berbagai isu khusus dan membantu untuk menempatkan mereka pada agenda publik. Dari perspektif pemberdayaan ini, penting bagi pendamping masyarakat untuk melibatkan masyarakat sebanyak mungkin, daripada cuma dengan mudah menggunakan representasi peran media. (Ife & Tesoriero, 2016)

Kelompok Tani Dewasa (KTD) Lemah Duhur dengan bekerjasama dengan RRI Bogor melalui program Kiprah Desa. Pak Aneng yang merupakan Ketua Kelompok Tani Dewasa (KTD) Lemah Duhur dalam dua bulan sekali, datang ke RRI Bogor atau sebaliknya.

## **Humas dan Presentasi Publik**

Peran ini dijalankan KTD Lemah Duhur dengan berkeliling memberitahu warga, jika ada sebuah pertemuan. KTD Lemah Duhur juga mempresentasikan warga Kampung Agro Eduwisata Organik Ciharashas dengan aktif bertanya pada sebuah pertemuan di luar kampung tersebut. Selain itu, KTD Lemah Duhur melakukan presentasi publik lainnya, yaitu melakukan edukasi pertanian dengan praktik langsung. Hal ini

sesuai dengan teori Jim Ife dan Frank Tesoriero.

### **Jaringan Kerja (*Networking*)**

KTD Lemah Duhur memiliki hubungan dengan berbagai pihak, di antaranya yaitu Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Bogor, Pemerintah Daerah (Kota Bogor, Kecamatan Bogor Selatan, Kelurahan Mulyaharja), STPP (Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian) Kampus Cibalagung atau Politeknik Pembangunan Pertanian Bogor, Institut Pertanian Bogor (IPB), Kementerian Pertanian, Politeknik Sahid Jakarta, Dinas Lingkungan Hidup Kota Bogor, dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bogor.

Hasil dari jaringan kerja yang dimiliki KTD Lemah Duhur dengan berbagai lembaga tersebut, membuat Kampung Agro Eduwisata Organik Ciharashas menjadi majudan hal ini membawa perubahan pada warga kampung Ciharashas.

### **Berbagi Pengetahuan dan Pengalaman**

KTD Lemah Duhur juga berperan untuk berbagi pengetahuan

dan pengalaman. Hal ini dilakukan KTD Lemah Duhur dengan mengajarkan pertanian organik terhadap warga Kampung Agro Eduwisata Organik Ciharashas, bahkan untuk masyarakat umum yaitu dengan edukasi pertanian atau orang yang datang ke sana untuk studi banding atau magang. Tak hanya itu, KTD Lemah Duhur juga belajar dari kelompok yang lain, seperti mereka melakukan studi banding ke Bali dan Jogja.

### **Peran dan Keterampilan Teknik (*Technical Roles*)**

#### **Penelitian**

KTD Lemah Duhur tidak pernah melakukan penelitian sendiri, namun KTD Lemah Duhur sering mendampingi orang untuk penelitian atau melakukan penelitian dipimpin oleh penyuluh dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Bogor.

Para pendamping masyarakat kerap terlibat dalam berbagai proses penelitian yang menggunakan berbagai metode penelitian ilmu sosial untuk mengumpulkan data yang relevan, menganalisis, dan mempresentasikannya. (Ife dan Tesoriero, 2016)

### **Presentasi Verbal dan Tertulis**

Komunikasi verbal dan tertulis dari pendamping masyarakat harus dikemukakan dengan jelas kepada kelompok masyarakat penerima program. Hindari penggunaan kalimat yang tidak jelas dan bahasa yang sulit dipahami, serta kalimat yang panjang dan rumit. Penggunaan ilustrasi, gambar, atau kartun dapat sangat membantu dalam presentasi tertulis serta menampilkan materi. (Ife dan Tesoriero, 2016)

KTD Lemah Duhur dalam menjalankan peran presentasi verbal & tertulis mudah dipahami. Hal ini karena mereka melakukan edukasi pertanian dengan praktik langsung yang membuat para wisatawan mudah memahami pengajarannya. Pada penyampaian edukasi mereka didampingi oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Bogor.

### **Manajemen**

KTD Lemah Duhur saat ini hanya mengelola Kampung Agro Eduwisata Organik Ciharashas pada sektor pertanian organiknya saja dan pariwisatanya diberikan kepada Kompepar Kelurahan Mulyaharja. Namun, KTD Lemah Duhur sempat

mengelola seluruh sektor dari Kampung Agro Eduwisata Organik Ciharashas yaitu pada 2017-2018, sebelum berdirinya Kompepar Kelurahan Mulyaharja.

Peran manajemen yang dijalankan KTD Lemah Duhur yaitu dengan melakukan pertemuan rutin setiap bulannya, yang didalam pertemuan tersebut segala macam hal dibahas, seperti program-program yang bermasalah dan mencari cara untuk mengatasi penyakit atau hama dalam penanaman. Namun karena pandemi *Covid-19* yang ada di Indonesia pada 2020, yang tidak memperbolehkan kerumunan, maka pertemuan tersebut diliburkan terlebih dahulu.

Prinsip manajemen masyarakat menuntut masyarakat untuk mengelola lembaganya secara efektif dengan model partisipatif. Namun, pendamping masyarakat tidak hanya harus berpartisipasi dalam pembentukan berbagai struktur manajemen masyarakat, tetapi juga harus berpartisipasi dalam aspek-aspek tertentu dari proses manajemen itu sendiri. (Ife & Tesoriero, 2016)

## **Pengaturan Keuangan**

Administrasi keuangan yang diatur oleh KTD yaitu keuangan olah lahan pertanian organik maupun konvensional dan edukasi pertanian. Tanggungjawab pengaturan keuangan KTD Lemah Duhur diberikan kepada sekretaris dan ketua KTD Lemah Duhur yaitu Pak Aneng dan Pak Arif. KTD Lemah Duhur dalam pengelolaan keuangan hanya menggunakan kemampuan yang mereka miliki. Kemampuan pengaturan keuangan yang konvensional.

Pengaturan dan pengelolaan keuangan dilakukan sangat berbeda dari berbagai praktik akuntansi yang lebih konvensional. Pengelolaan keuangan yang lebih sesuai pada kondisi lembaga-lembaga di tingkat komunitas dengan tetap mematuhi standar, kaidah dan norma yang ditentukan. (Ife dan Tesoriero, 2016)

## **Hasil Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok Tani Dewasa Lemah Duhur**

Berdasarkan wawancara dan observasi dengan lima orang informan, hasil dari pemberdayaan ini yaitu:

## **Meningkatkan sumber daya Manusia dan Pengelolaan Kampung Agro Eduwisata Organik Ciharashas**

KTD Lemah Duhur melalui Kampung Agro Eduwisata Organik Ciharashas melakukan peningkatan sumber daya manusia, khususnya para petani disana pada sektor pertanian, misalnya yang sebelumnya tidak bisa membuat pupuk organik, sekarang menjadi bisa. Peningkatan SDM yang dilakukan KTD Lemah Duhur didukung oleh banyak pihak luar, seperti Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Bogor, Politeknik Pembangunan Pertanian Bogor, IPB, dan Kementerian Pertanian. Hal ini sesuai teori fungsi agrowisata yang dikemukakan oleh Ahmadi bahwa sumber daya manusia harus selalu ditingkatkan.

Menurut Ahmadi (2017), sumber daya manusia (SDM) harus selalu ditingkatkan karena jika tidak, potensi yang akan terjadi dalam jangka panjang adalah SDM akan tergantikan dengan SDM dari luar atau global yang lebih baik dan kompeten.

Pada segi peningkatan pengelolaan Kampung Agro Eduwisata Organik adalah yang sebelumnya pengelolaannya masih menjadi tanggung jawab KTD Lemah Duhur, di tahun 2018 tanggung jawab tersebut diberikan kepada Kelompok Penggerak Pariwisata (Kompepar) Kelurahan Mulyaharja. Hal ini dilakukan karena dibutuhkan kelompok yang memang berfokus pada pariwisata yang ada di Kampung Agro Eduwisata Organik Ciharashas.

### **Membangun dan Meningkatkan Kesadaran Peduli Lingkungan**

Walau memang sulit, banyak warga yang sudah memiliki kesadaran untuk peduli lingkungan. Ramainya wisatawan yang mendatangi Kampung Agro Eduwisata Organik Ciharashas, membuat warga di kampung tersebut harus selalu memperhatikan lingkungannya.

Hal ini terbukti dengan warga Kampung Ciharashas bersama-sama untuk menjaga lingkungan Kampung Agro Eduwisata Organik Ciharashas dengan tidak merusak atau mengotorinya, karena hal tersebut juga akan mempengaruhi citra nama

Kampung Ciharashas. Kedua, RT 05 atas inisiasi salah satu anggota KTD Lemah Duhur juga telah membuat dua lubang komunal untuk pembuangan sampah anorganik.

Meningkatkan kepedulian lingkungan warga Kampung Ciharashas yang dilakukan KTD Lemah Duhur termasuk ke dalam upaya pelestarian lingkungan. Hal ini juga dijelaskan oleh Ahmadi (2017) bahwa, Kelestarian lingkungan harus tetap dijaga dalam perkembangan yang dilakukan sebuah agrowisata, sebab lingkungan yang rusak tidak akan bisa membuat pariwisata berkembang.

### **Mendapatkan Kemitraan dengan Berbagai Macam Pihak yang Memiliki Kompetensi Baik dalam Masalah Kepariwisata, maupun Aktivistis Peduli Lingkungan**

Kemitraan yang dijalin oleh KTD Lemah Duhur dalam kaitannya Kampung Agro Eduwisata Organik Ciharashas, pada sektor pertaniannya yaitu dengan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Bogor, Politeknik Pembangunan Pertanian Bogor, dan IPB. Pihak-pihak tersebut membantu KTD Lemah Duhur dan

warga Kampung Ciharashas meningkatkan kapasitas mereka dalam bidang pertanian organik, menjadi instruktur yang kompeten dalam memberikan edukasi pertanian, dan berbagi pengalaman serta pengetahuan terhadap mahasiswa yang magang, KKN, atau mengerjakan tugas kuliah di Kampung Agro Eduwisata Organik Ciharashas.

Sedangkan, pada sektor pariwisatanya KTD Lemah Duhur berhubungan dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bogor dan Politeknik Sahid Jakarta. KTD Lemah Duhur bekerjasama dengan Politeknik Sahid Jakarta beserta pihak lainnya di Kampung Ciharashas dalam rangka program pengabdian masyarakat. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bogor bersinergi dengan KTD Lemah Duhur dalam pembangunan Kampung Agro Eduwisata Organik Ciharashas, diantaranya mengkoordinasikan dengan para warga yang lahan pertaniannya dipakai untuk jembatan dan mengelola pertanian organik yang menjadi destinasi wisata paling utama di kampung wisata tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan pencapaian tujuan dalam pemberdayaan masyarakat yang dijelaskan oleh Sholeh (2014) bahwa, perbaikan kelembagaan, ditujukan untuk menjalin hubungan kerjasama antar pemangku kepentingan sehingga berbagai inovasi sosial dapat meningkatkan produktivitas masyarakat.

### **Melindungi Lingkungan di Kampung Agro Eduwisata Ciharashas, Baik Kebudayaan, Flora, Fauna, dan Juga Keunikan Batuannya**

Hal ini diwujudkan KTD Lemah Duhur dengan mengganti pertanian konvensional menjadi pertanian organik. Sistem pertanian organik terbukti melindungi fauna dan flora, yakni dengan para petani tidak mengusir hama menggunakan peptisida kimia melainkan dengan hewan lagi atau peptisida nabati. Pada penerapan sistem pertanian organik, ular tidak dimatikan karena ular juga yang nanti akan memakan tikus dan tikus memakan hama, hal ini membuat rantai makanan di persawahan tetap terjaga.

Upaya perlindungan terhadap lingkungan dengan pertanian organik

yang dilakukan oleh KTD Lemah Duhur merupakan pilihan yang tepat. Hal itu disebabkan, pertanian organik adalah salah satu pendekatan dalam pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan.

Di bidang pertanian penerapan pembangunan berkelanjutan berupa pembangunan pertanian berkelanjutan yang berwawasan lingkungan, dalam penerapannya termasuk aspek pertanian organik. Penerapan pertanian organik merupakan salah satu dari pendekatan dalam pembangunan berkelanjutan. (Agus Krisno, dkk, 2014)

Kampung Ciharashas juga memiliki tanaman ubi yang rasanya seperti ubi cilembu. Petani di kampung wisata tersebut menanam ubi itu di pematang sawah, mereka menanamnya bersamaan dengan menanam padi, agar bisa bersamaan saat menjualnya. Hal ini juga merupakan langkah melindungi lingkungan khususnya untuk kekayaan flora di Kampung Agro Eduwisata Organik Ciharashas. Kebudayaan dari sisi kearifan lokalnya di Kampung Agro Eduwisata Organik Ciharashas masih

terjaga, contohnya dari gotong royong yang masih kental di kampung tersebut, warga di sana pernah membangun jalan sepanjang 100 m dan selesai dalam waktu tiga hari.

Hal tersebut sama dengan pernyataan Ahmadi (2017) tentang nilai edukatif dalam pengelolaan agrowisata, bahwa objek wisata dan masyarakat sekitar yang ada di dalamnya merupakan sumber pengetahuan bagi wisatawan. Oleh karena itu, nilai kearifan lokal harus tetap dijaga dan dilindungi, termasuk upaya konservasinya.

### **Melibatkan Masyarakat dalam Proses Perencanaan, Pelaksanaan, Pengawasan dan Evaluasi Terhadap Kinerja Pengelolaan Kampung Agro Eduwisata Organik Ciharashas**

KTD Lemah Duhur telah melibatkan warga setempat dalam pengelolaan kampung wisata ini. Pertama, tentunya pada pelaksanaan pertanian organik, KTD Lemah Duhur selalu melibatkan para petani di kampung wisata tersebut. Kedua, sebelum terjadinya pandemi *Covid-19* yang tidak membolehkan kerumunan, mereka



rutin mengadakan pertemuan sebulan sekali. Di dalam pertemuan tersebut dibicarakan dari perencanaan program, masalah yang terjadi dalam sebuah program, semua hal dimusyawarahkan dan disepakati pada pertemuan tersebut, contohnya bagaimana cara mengatasi penyakit dalam penanaman padi yang disebabkan keong dan burung, serta bagaimana cara pembuatan pupuk organik. Pada bidang pariwisata, KTD Lemah Duhur menjadi instruktur dalam edukasi pertanian untuk para pengunjung.

Pembangunan Kampung Agro Eduwisata Organik Ciharashas pada akhir tahun 2020 sampai awal tahun 2021 yang dananya didapatkan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bogor, hampir semua yang bekerja di dalam pembangunan tersebut adalah warga setempat. Pekerjaan yang dikerjakan oleh warga sesuai dengan keahlian yang dimiliki mereka dan hal tersebut sangat didukung oleh pemerintah setempat.

Partisipasi masyarakat dan pemanfaatannya. Masyarakat harus memelihara pertunjukan & fasilitas favorit wisatawan, berpartisipasi juga sebagai pemandu & penyedia

akomodasi, makanan, serta kerajinan tangan. (Ahmadi, 2017)

### **Melakukan Promosi Secara Efektif dan Intensif**

KTD Lemah Duhur melakukan promosi efektif dan intensif untuk bidang pertanian di Kampung Agro Eduwisata Organik Ciharashas dengan RRI Bogor melalui Kiprah Desa. Pak Aneng yang merupakan Ketua Kelompok Tani Dewasa (KTD) Lemah Duhur dalam dua bulan sekali, mendatangi RRI Bogor, atau sebaliknya. Selain itu, atas keberhasilan pertanian organik di sana, banyak media yang datang ke Kampung Ciharashas untuk mewawancarai seputar pertanian organik.

Maka dapat disimpulkan, visi yang dimiliki oleh Kampung Agro Eduwisata Organik Ciharashas "*Membuat Kawasan Ekowisata Kampung Ciharashas menjadi kawasan wisata unggulan berwawasan lingkungan berbasis masyarakat*" telah dijalankan KTD Lemah Duhur dengan pertanian organik yaitu melalui budidaya padi organik. Hal tersebut senada dengan yang disampaikan *Canadian Standards*

*Board National Standar for Organik Agriculture* (yang dikutip oleh Nurhidayati, dkk, 2008), Pertanian organik adalah: “*suatu sistem produksi holistik yang dirancang untuk mengoptimalkan produktivitas dan kemampuan dari bermacam-macam komunitas di dalam agroekosistem, termasuk organisme tanah, tanaman, ternak, dan manusia*”. Tujuan utama pertanian organik adalah untuk mengembangkan usaha produktif yang *sustainable* (berkelanjutan) dan selaras dengan lingkungan.

Budidaya padi organik yang dilakukan oleh KTD Lemah Duhur bersama warga Kampung Ciharashas juga telah menerapkan empat dari lima karakteristik keberlanjutan menurut Gaylord Nelson (dalam Enger dan Smith, 2004), yaitu pembaruan (*renewability*), saling ketergantungan (*adaptability*), kemampuan beradaptasi (*interdependence*), dan komitmen institusi (*institution commitment*).

*Renewability* yaitu suatu masyarakat harus mampu melakukan pembaruan sumber daya, seperti air, lapisan tanah, dan sumber energi lebih cepat dari pada laju

konsumsinya, karena memulihkan kembali suatu sumber daya sesudah dikonsumsi dibutuhkan waktu (Enger dan Smith, 2004). Penerapan budidaya padi organik yang dilakukan oleh KTD Lemah Duhur di Kampung Agro Eduwisata Organik Ciharashas, dengan sendirinya telah meregenerasi air dan lapisan tanah karena pertanian organik merupakan sistem pertanian yang ramah lingkungan. Pertanian konvensional yang diganti dengan pertanian organik, pertahunnya terus mengalami peningkatan hasil panen. Hal ini hasil dari lapisan tanah yang terus membaik karena menggunakan sistem pertanian organik.

*Interdependence*, ada hubungan yang saling ketergantungan antara satu bagian dengan suatu sistem yang besar, yaitu segala perilaku suatu masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya, akan memberikan dampak terhadap masyarakat lainnya (Enger dan Smith, 2004). Selain masyarakat, tumbuhan dan hewan-hewan juga memiliki ketergantungan terhadap alam, yang dalam pembahasan ini digunakan sebagai lahan pertanian. Sistem pertanian organik berdasarkan

penjelasan sebelumnya sudah terbukti melindungi dari segi flora dan fauna.

*Adaptability*, masyarakat dapat mengambil dan melakukan adaptasi atau penyesuaian dalam memperoleh keuntungan pada pemanfaatan sumber daya (Enger dan Smith, 2004). Warga Kampung Ciharashas tetap melanjutkan pertanian organik atau budidaya padi organik walau pada masa awal pergantian pertanian konvensional menjadi pertanian organik mengalami penurunan yang signifikan yaitu dari yang biasanya menghasilkan 7 ton padi nonorganik perhektar, turun menjadi 3,5 ton ketika mereka menggantinya dengan sistem pertanian organik. Namun, berangsur pulih setiap tahunnya dan saat ini padi organik yang dihasilkan warga Kampung Ciharashas sudah mencapai 6,5 ton perhektarnya. Dari hal tersebut terbukti bahwa, masyarakat Kampung Agro Eduwisata Organik Ciharashas telah beradaptasi atau melakukan penyesuaian dalam memperoleh keuntungan pada pemanfaatan sumber daya.

*Institution commitment*, komitmen dari semua pihak, lembaga pemerintah dan masyarakat untuk

bersama menilai serta melakukan perilaku yang berprinsip pada keberlanjutan secara nyata (Enger dan Smith, 2004).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kelima informan, Kelompok Tani Dewasa (KTD) Lemah Duhur, Kelompok Penggerak Pariwisata (Kompepar) Kelurahan Mulyaharja, Karang Taruna Mulyabakti Kelurahan Mulyaharja, dan Pemerintah setempat telah berkomitmen untuk menjaga lingkungan Kampung Agro Eduwisata Organik Ciharashas yaitu dengan tetap mempertahankan lahan pertanian di Kampung Ciharashas, menjaga kebersihan lingkungan, dan melakukan pembangunan kampung wisata yang berkelanjutan.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pemberdayaan Masyarakat yang Dilakukan oleh Kelompok Tani Dewasa Lemah Duhur**

Faktor pendukung, Kampung Ciharashas menjadi Kampung Agro Eduwisata Organik Ciharashas yaitu pertama, dukungan warga setempat. Warga setempat selalu mendukung kegiatan-kegiatan yang ada selama

hal itu untuk kebaikan ekonomi warga. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Gitosaputro dan Rangga (2015) bahwa, pemberdayaan masyarakat berprinsip pada aspek partisipatif masyarakat, dengan tujuan mereka dapat mandiri mengatasi masalahnya sendiri, dalam hal ini ekonomi.

Kedua, sinergi yang terjalin antara Kelompok Tani Dewasa (KTD) Lemah Duhur, Kelompok Penggerak Pariwisata (Kompepar) Kelurahan Mulyaharja, Kecamatan Bogor Selatan, dan Kota Bogor. Seperti contohnya hampir setiap bulan KTD Lemah Duhur yang menjadi pengelola pertanian organik di sana, diajak untuk mewakili Kota Bogor di tingkat Jawa Barat.

Hal diatas sama dengan pendapat Sholeh (2014), salah satu pencapaian tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu bisa melakukan perbaikan kelembagaan. hal ini ditujukan untuk menjalin hubungan kerjasama antar pemangku kepentingan sehingga berbagai inovasi sosial dapat meningkatkan produktivitas masyarakat.

Ketiga, dukungan dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Bogor serta Politeknik

Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Bogordalam bentuk pelatihan dan pendampingan.

Sama dengan hal tersebut, Sholeh berpendapat (2014) satu dari pencapaian tujuan pemberdayaan adalah perbaikan kelembagaan melalui pendidikan, pelatihan, dan perbaikan diharapkan usaha produktif dapat ditingkatkan dan berdaya saing.

Keempat, respon para pengunjung atau wisatawan yang menerima Kampung Agro Eduwisata Organik Ciharashas dengan keunikannya yaitu keadaan alam, kehidupan yang masih tradisional, dan penginapan yang seadanya. Respon yang baik dari para pengunjung, membuat warga terus menjalankan Kampung Agro Eduwisata Organik Ciharashas.

Sedangkan, faktor penghambat dalam pemberdayaan masyarakat melalui Kampung Agro Eduwisata Organik Ciharashas yang dilakukan oleh Kelompok Tani Dewasa (KTD) Lemah Duhur yaitu pertama, pada masa awal berdirinya kampung wisata tersebut, warga tidak mengikuti arahan-arahan yang diberikan KTD Lemah Duhur. Namun, perlahan warga bisa

mengikuti arahan-arahan yang diberikan KTD Lemah Duhur karena mereka memperoleh hasil yang bagus dalam pertanian organik, saat ini hampir 90 % warga sudah mengetahui berbagai macam hal tentang pertanian, misalnya budidaya padi organik, sistem penanaman jajar legowo, dan metode budidaya padi SRI.

Kedua, lahan untuk pertanian organik yang masih kurang. Lahan untuk pertanian organik kurang karena rata-rata lahan pertanian di Kampung Ciharashas adalah milik pengembang dan yang baru dijadikan pertanian organik seluas 3,5 hektar.

Ketiga, tanggapan masyarakat terhadap pembangunan yang masih belum seragam.

### **KESIMPULAN**

1. Pemberdayaan masyarakat di Kampung Agro Eduwisata Organik Ciharashas melibatkan seluruh lapisan masyarakat di Kelurahan Mulyaharja khususnya Kampung Ciharashas, diantaranya yaitu Kelompok Tani Dewasa (KTD) Lemah Duhur, Kelompok Penggerak

Pariwisata (Kompepar) Kelurahan Mulyaharja, Karang Taruna Mulyabakti, Kelompok Wanita Tani (KWT) Ciharashas, dan Kelompok Taruna Tani (KTT) RW 03 Kampung Ciharashas. Selain itu, warga Kampung Agro Eduwisata Organik Ciharashas telah bersinergi dengan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Bogor, Pemerintah Daerah (Kota Bogor, Kecamatan Bogor Selatan, Kelurahan Mulyaharja), STPP (Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian) Kampus Cibalagung atau Politeknik Pembangunan Pertanian Bogor, Institut Pertanian Bogor, Kementerian Pertanian, Politeknik Sahid Jakarta, Dinas Lingkungan Hidup Kota Bogor, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bogor.

2. Kampung Agro Eduwisata Organik Ciharashas pada masa awal pendiriannya yaitu pada tahun 2017 sampai dengan 2018, seluruh

pengelolaannya dipimpin oleh Kelompok Tani Dewasa (KTD) Lemah Duhur. Namun, pada 2018 dibutuhkan kelompok yang fokus bergerak terhadap pengelolaan pariwisata di Kampung Agro Eduwisata Organik Ciharashas. n.

3. Pencapaian tujuan pemberdayaan masyarakat melalui Kampung Agro Eduwisata Organik Ciharashas adalah perbaikan kelembagaan, perbaikan pendapatan, perbaikan akses, perbaikan tindakan, dan perbaikan usaha produktif.
4. Peran Kelompok Tani Dewasa (KTD) Lemah Duhur dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Kampung Agro Eduwisata Organik Ciharashas adalah sebagai *facilitative roles, educational roles, representational roles, technical roles*. Peran kelompok tani lebih komprehensif daripada riset Muhtadi (2020) dimana hanya memuat peran

fasilitator, peran pendidik dan peran teknis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Krisno, Moch, Poncojari Wahyono, dan Samsun Hadi. 2014. *Peningkatan Produk Pangan Organik*. Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ahmadi. 2017. *Pengantar Agrowisata I (Pembelajaran dari Berbagai Sudut Pandang)*. Malang: CV. IRDH (Research & Publishing).
- Creswell, J. 2008. *Educational Research. Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative & Qualitative Research*. Pearson-Prentice Hall.
- Enger, Eldon, dan Bradley Smith. 2004. *Environmental Science*. 10 ed. McGrawHil.
- Gitosaputro, Sumaryo, dan Kordiyana K. Rangga. 2015. *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat: Konsep, Teori, dan Aplikasinya di Era Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ife, Jim, dan Frank Tesoriero. 2016. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*. 3 ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhtadi. 2020. Peran Lembaga Karya Masyarakat Mandiri Dompot

Dhuafa Dalam Pengelolaan Zakat Untuk Kemandirian Penerima Manfaat Program. *Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 40 (1)*: 1-14.

Sholeh, Chabib. 2014. *Dialektika Pembangunan dan Pemberdayaan*, (Bandung: Fokusmedia, 2014),. Bandung: Fokusmedia.